

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Negara Indonesia sering mengalami perubahan dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dari perubahan tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak dua belas kali sejak diperkenalkan pada tahun 1947. Kurikulum pada tahun 1947 mengalami perubahan menjadi kurikulum 1952 yaitu Rentjana pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hanya mengalami sedikit perubahan pada sistem pendidikannya. Perubahan kurikulum kembali berlanjut dengan berubahnya menjadi kurikulum 1964 (Rentjana pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (kurikulum 1975 yang disempurnakan), kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum 2013 yang juga sudah terdapat edisi revisi, dan kurikulum merdeka.¹

Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai sebuah perubahan gagasan kurikulum oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep

¹ Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.02 (2023), 57–66 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>>.

kurikulum yang menuntut kemandirian dari peserta didik. Maksud dari kemandirian disini adalah setiap peserta didik berhak diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari dunia pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Penerapan dari kurikulum merdeka di jenjang SMA tidak berbeda jauh seperti di jenjang PAUD, SD, dan SMP. Munculnya kurikulum merdeka belajar ini adalah upaya dari pemerintah untuk memulihkan pembelajaran yang dilatarbelakangi terjadinya learning loss selama masa pandemi covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia. Penerapan kurikulum ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Menurut perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mengandung tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai target dari pendidikan tertentu. Berdasarkan konteks berbangsa dan bernegara, maka kurikulum dalam perspektif ini hendaknya menjadi bagian dari penanaman dan pembentukan pemikiran dan tindakan individu yang berkaitan dengan rasa kebangsaan dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya sekedar penghias pertemuan antara guru dan siswa atau dosen dan siswa di dalam kelas, tetapi juga mengubah sifat manusia Indonesia menjadi manusia yang progresif, modern, bermoral, disiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional,

memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.² Dalam penerapan kurikulum merdeka telah dijelaskan pula mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjangnya. Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan khususnya pada tingkat MA atau SMA sederajat. Mata Pelajaran IPA di SMA/MA sederajat menjadi perhatian sendiri bagi para pendidik di bidang sains, dimana fokus utama kurikulum dalam pengembangan pembelajaran IPA ini terletak pada konsep faktual saintifik yang terintegrasi dengan Teknologi informasi. Pada jenjang SMA/MA/sederajat, struktur Kurikulum Merdeka terbagi atas dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Selain itu, kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan ini dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 30% total JP per tahun. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran IPA dipisahkan menjadi tiga, yaitu Biologi, Kimia, dan Fisika. Berbeda halnya ketika penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik.

Ilmu pengetahuan alam dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan sistematis yang diperoleh dari observasi, penelitian, dan kegiatan eksperimen yang mengarah pada penentuan sifat-sifat dasar dan prinsip-prinsip benda

² Maman Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, pp. 13–28.

yang diteliti. Ilmu pengetahuan alam adalah kegiatan intelektual dan praktis yang secara sistematis mempelajari struktur dan perilaku alam semesta melalui penelitian ilmiah. Kegiatan pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman pembelajaran tentang bagaimana alam semesta bekerja melalui pendekatan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman ini memungkinkan siswa memecahkan berbagai permasalahan keilmuan yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Hasil karya siswa memberikan dampak positif langsung kepada sekitarnya. Ilmu pengetahuan alam (IPA) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, membantu mereka menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan alam, serta belajar tentang sifat terbarukan dan tidak terbarukan yang tersembunyi di alam dan membantu orang mengambil keputusan. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat memberikan kemandirian siswa dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Selain itu siswa juga mampu menggali potensi Indonesia dan mengidentifikasi permasalahan di sekitarnya dari perspektif global. Hal inilah yang menjadi fokus dalam penerapan kurikulum merdeka.

Perluasan dari konsep kurikulum adalah sebagai proses penambahan yang memerlukan komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.

Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum pada abad 21 ini menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak banyaknya. Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini, termasuk MA Ma'arif NU Blitar.

MA Ma'arif NU Blitar merupakan sekolah menengah atas swasta terbaik di kota Blitar dengan afiliasi dibawah naungan NU yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dalam proses pembelajarannya, hal ini juga terlihat dari kawasan madrasahny yang terdapat pondok pesantren didalamnya. Dengan adanya perubahan kurikulum tentunya ini menjadi tantangan bagi madrasah ini untuk dapat melaksanakannya serta menyesuaikan dengan kultural agamis instansi pendidikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di MA Ma'arif NU Blitar pada tanggal 21 September 2023, penerapan kurikulum merdeka belajar mulai diberlakukan pada semester ganjil tahun ini dan hanya berlaku pada kelas 10 saja sedangkan berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2023 membuktikan bahwa kurikulum merdeka belajar memang benar sudah diterapkan di kelas 10 MA MA'arif NU Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu berupa modul ajar yang disusun oleh masing-masing

guru pengampu mata pelajaran. Namun dalam penerapannya, mata pelajaran di kelas 10 tetap terperinci secara spesifik sebagaimana kurikulum sebelumnya dan/atau tidak dijadikan terpadu sebagaimana aturan dalam pembagian fase E pada jenjang SMA/Sederajat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam guna mengetahui bagaimana pelaksanaan dari kurikulum merdeka di MA Ma'arif NU Blitar. Di madrasah ini juga belum pernah diadakan analisis penerapan kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan pada pembelajaran tahun ini. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini dengan mengambil judul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPA di Kelas X MA Ma'arif NU Blitar.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian dapat terfokus sesuai judul penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan dan kesiapan guru dalam menghadapi pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA di kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
2. Bagaimana implementasi dari kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA di kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA kelas X di MA Ma'arif NU Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan kesiapan guru dalam menghadapi pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA di kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dari kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPA di kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan wawasan pengalaman, sebagai sumber pengetahuan, sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat SMA serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal menjadi calon tenaga pendidik.

- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana lembaga pendidikan untuk menerapkan program merdeka belajar dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.
- c) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru mata pelajaran IPA khususnya Biologi.
- d) Bagi siswa sebagai penerima ilmu semakin giat lagi dalam belajar khususnya untuk meningkatkan semangat belajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.
- e) Bagi pembaca dan peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka memperjelas pemahaman tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas X MA Ma'arif NU Blitar, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018, (diakses secara online pada 03 November 2023).

- b) Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan.⁴
- c) Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai makna kemerdekaan dalam belajar, artinya artinya tidak memaksakan peserta didik pada bidang ilmunya, memperhatikan bakatnya, dan memberi kesempatan belajar dengan tenang, santai dan gembira, sebebaskan dan menyenangkan mungkin didik tanpa memaksa untuk mempelajari maupun menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan dari peserta didik, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya.⁵
- d) Pembelajaran IPA adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pengkajian secara sistematis terhadap pengetahuan yang diperoleh dari observasi, penelitian, dan eksperimen dan mengarah pada penentuan sifat atau prinsip dasar dari objek kajian, penyelidikan, dan sebagainya.⁶

2. Penegasan operasional

- a) Analisis adalah mengamati aktivitas objek suatu benda dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menata ulang

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Ajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), h. 17

⁵ Widyastuti, A., *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, 2022, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016, (diakses secara online pada 03 November 2023)

komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.

- b) Implementasi adalah sebuah bentuk penerapan suatu konsep atau gagasan.
- c) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menitikberatkan pada muatan esensial, pengembangan karakter, dan kemampuan peserta didik, serta bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini.
- d) Pembelajaran IPA adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan media pembelajaran, dan siswa dengan siswa didalam mata pelajaran IPA agar dapat memahami dan memperoleh pengetahuan berupa konsep dan fakta melalui proses penemuan dalam pembelajaran, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan temuan ini disusun dalam enam bab yang saling berkaitan. Sebelum memulai bab pertama akan didahului oleh halaman-halaman berikut ini: Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, atau tinjauan pustaka, memuat uraian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan buku ajar yang memuat teori-teori utama dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan teori yang berasal dari referensi dan hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan temuan penelitian di lapangan. Artinya, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memulai dengan data lapangan, menggunakan teori sebagai penjelasan, dan terakhir setelah menganalisis hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

Bab ketiga atau metode penelitian memuat rincian tentang desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Pada bab keempat atau hasil penelitian memuat pemaparan data/hasil penelitian, disajikan secara tematis sesuai pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan data ditentukan melalui uraian observasi (apa yang terjadi di lapangan) dan/atau hasil wawancara (pernyataan informan) dan informasi lain yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas..

Pada bab kelima atau pembahasan penelitian akan dijelaskan gambaran umum mengenai bagaimana cara guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, cara implementasi model pembelajarannya kepada siswa, dan langkah terakhir akan dilakukan evaluasi atau kesimpulan mengenai penerapannya.

Pada bab keenam atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Kemudian pada akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrumen pengumpulan data, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, curriculum vitae, dan bukti bimbingan.